

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif dan analitik. Tidak melakukan perlakuan pada subyek penelitian dalam rangka memberikan gambaran secara lebih jelas tentang bauran promosi dan pengaruhnya terhadap pendapatan di RS Almah Kabupaten Bangka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RS Almah Kabupaten Bangka. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-April 2013.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. *Cross sectional* adalah penelitian yang pengukuran variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat. *Cross sectional* atau studi belah lintang dimana proses pengambilan data dilakukan secara bersamaan antara variabel bebas yaitu bauran promosi dan variabel terikat yaitu pendapatan di RS Almah Kabupaten Bangka.

1. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya, tetapi melalui pihak kedua. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan

penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Iqbal Hasan, 2002). Data skunder yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari arsip, dokumen lain dan data yang berhubungan dengan pelayanan sehingga berpengaruh terhadap Pendapatan di RS. Almah Kabupaten Bangka.

D. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas Bauran promosi.

- 1) Iklan (*advertising product*) (X1) adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh orang yang berupa informasi, gagasan atau jasa oleh sponsor yang telah ditentukan melalui media.
- 2) Penjualan personal (*personal selling*) (X2) adalah interaksi tatap muka dengan maksud untuk melakukan presentasi, menjawab pertanyaan dan akhirnya memperoleh pemesanan.
- 3) Promosi penjualan (*sales promotion*) (X3) adalah merupakan insentif jangka pendek untuk mendukung penjualan suatu produk (barang dan/atau jasa) tertentu.
- 4) Publisitas (*publicity*) (X4) adalah alat komunikasi persuasif yang dapat dipakai orang untuk memotivasi orang lain dan institusi lain dalam rangka membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pendapatan RS Almah Kabupaten Bangka. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan, pelayanan, jasa, produk dll yang dilakukan di RS.

E. Metode Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2011) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

1. Uji Asumsi Klasik Statistik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut bebas dari asumsi klasik statistik (Nugroho, 2005). Proses pengujian asumsi klasik statistik dilakukan bersama-sama dengan proses uji regresi, sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik statistik menggunakan media kotak kerja yang sama dengan uji regresi berganda.

Adapun untuk menghitung linieritas hubungan digunakan rumus F_{reg} sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F untuk garis Regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat garis residu

Hubungan dikatakan linier apabila harga F hitung lebih kecil dari harga F dari dalam tabel.

2. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng yang kedua sisinya melebar

sampai tidak terhingga. Distribusi data dikatakan tidak normal karena terdapat nilai ekstrem dalam data yang diambil. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai *asympt.sig. (2-tailed)* > α .

3. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya peubah independen yang memiliki kemiripan dengan peubah independen lain dalam suatu model. Kemiripan antar peubah independen akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu peubah independen dengan peubah independen yang lain.

Analisis ini digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara variabel-variabel bebas bersama-sama dengan variabel terikatnya. Sedangkan rumus yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Melalui teknik ini akan diperoleh harga koefisien determinasi (R^2) hubungan antara empat variabel bebas secara sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Mencari Persamaan Garis Regresi

$$Y = a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + K$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

a : bilangan koefisien

K : bilangan konstanta

b) Mencari Koefisien Korelasi

$$R_{y(1,2)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R_{y(1,2)} : koefisien korelasi antara y dengan x₁ dan x₂a₁ : koefisien prediktor x₁a₂ : koefisien prediktor x₂∑x₁y : Jumlah produk antara x₁ dengan x₂∑x₂y : Jumlah produk x₂ dengan y∑y² : Jumlah kuadrat kriterium y

(Sutrisno Hadi, 2006: 25)

c) Menguji signifikansi korelasinya

$$F_{reg} = \frac{R^2 - (N - M - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Cacah Kasus

m : Cacah prediktor

R² : Koefisien antara kriterium dengan prediktor-prediktornya

d) Mencari Sumbangan Relatif (SR)

$$F_{reg} = \frac{JK_{reg}}{JK_{res}} \times 100\%$$

(Sutrisno Hadi, 2006:27)

Keterangan:

SR % X : sumbangan relative prediktor

JK_{reg} : jumlah kuadrat regresiJK_{res} : jumlah kuadrat residu

e) Mencari Sumbangan Efektif (SE)

$$SE\%X = SR\%X \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%X$: sumbangan efektif prediktor

$SR\%X$: sumbangan relative prediktor

R^2 : koefisien determinan.

(Sutrisno Hadi, 2006:25)

4. Hipotesis Uji F dan Uji t

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen, maka perlu dilakukan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua peubah independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap peubah dependen. Pengujian terhadap pengaruh peubah independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai peubah dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai peubah dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua peubah independen.

Langkah pertama dalam melakukan uji simultan adalah menentukan perumusan hipotesis. Hipotesis nol dan hipotesis tandingannya ditentukan sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$ (X_1, X_2, X_3 dan X_4 secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh nyata terhadap Y)

$H_1 : b_i \neq 0$ (X_1, X_2, X_3 dan X_4 secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap Y)

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} sesuai dengan taraf nyata yang digunakan. Jika F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} atau $p-value$ lebih besar

dibandingkan dengan nilai α yang digunakan, maka keputusannya adalah menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya, secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua peubah independen (X_1, X_2, X_3 dan X_4) tidak berpengaruh terhadap peubah dependen (Y). Sedangkan jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} atau p -value lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yang digunakan, maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya, secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua peubah independen (X_1, X_2, X_3 dan X_4) berpengaruh terhadap peubah dependen (Y).

Uji parsial bertujuan untuk memastikan apakah peubah independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai peubah dependen. Caranya adalah dengan melakukan pengujian terhadap koefisien regresi setiap peubah independen. Langkah pertama dalam melakukan uji parsial adalah menentukan perumusan hipotesis. Hipotesis nol dan hipotesis tandingannya ditentukan sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$ (X_1 tidak memiliki pengaruh nyata terhadap Y)

$H_1 : b_1 \neq 0$ (X_1 memiliki pengaruh nyata terhadap Y)

$H_0 : b_2 = 0$ (X_2 tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap Y)

$H_1 : b_2 \neq 0$ (X_2 memiliki pengaruh nyata terhadap Y)

$H_0 : b_3 = 0$ (X_3 tidak memiliki pengaruh nyata terhadap Y)

$H_1 : b_3 \neq 0$ (X_3 memiliki pengaruh nyata terhadap Y)

$H_0 : b_4 = 0$ (X_4 tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap Y)

$H_1 : b_4 \neq 0$ (X_4 memiliki pengaruh nyata terhadap Y)

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai t untuk setiap koefisien regresi dengan menggunakan rumus (8) yang telah disebutkan di atas. Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} suatu koefisien regresi lebih kecil daripada t tabel atau p -value lebih besar dibandingkan dengan nilai α yang digunakan, maka keputusannya adalah menerima H_0 . Artinya koefisien regresi peubah independen, yaitu X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai peubah dependen (Y). Sedangkan jika pada pengujian terhadap suatu koefisien regresi, t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} atau p -value lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yang digunakan, maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya koefisien regresi peubah independen X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 berpengaruh terhadap peubah dependen (Y).

Untuk mengetahui pernyataan peubah independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) mana yang paling berpengaruh terhadap peubah dependen (Y) digunakan analisis regresi dengan metode *stepwise*. Regresi *stepwise* melibatkan dua jenis proses, yaitu *forward selection* dan *backward elimination*. Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada masing-masing tahapan, akan diputuskan peubah mana yang merupakan prediktor terbaik untuk dimasukkan ke dalam model. Peubah ditentukan berdasarkan uji-F, peubah ditambahkan ke dalam model selama nilai p -value-nya kurang dari nilai kritik α . Kemudian peubah dengan nilai p -value lebih dari nilai kritik α akan dihilangkan. Proses ini dilakukan terus menerus hingga tidak ada lagi peubah yang memenuhi kriteria untuk

ditambahkan atau dihilangkan.

Untuk mengetahui nyata peran peubah antara digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya sumbangan peubah independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) terhadap peubah dependen (Y). Bila peubah tersebut memiliki koefisien determinasi lebih besar daripada koefisien determinasi kedua peubah lainnya, maka peubah tersebut berkedudukan sebagai peubah antara.

F. Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting mengingat penelitian akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etik penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak azasi. Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Direktur Rumah Sakit Almah Bangka terlebih dahulu, kemudian setelah mendapat persetujuan selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan peneliti)

Informed consent diberikan kepada sampel penelitian sebelum dilakukan penelitian. Jika bersedia, sampel peneliti harus menandatangani lembar persetujuan, tetapi jika menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak sampel penelitian.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama sampel penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.